BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya sistem informasi dan teknologi informasi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan dari peran efisiensi, efektivitas sampai pada peran strategis. Sistem informasi (SI) sendiri didefinisikan sebagai kumpulan dari berbagai elemen yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya dan menggunakan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, *input*, *process*, *output* berupa informasi[1]. Begitu juga, teknologi informasi (TI) tidak difungsikan hanya sebagai faktor pendukung melainkan dijadikan sebagai bagian atau penentu dari sebuah kesuksesan[2]. Maka dari itu dua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Sistem informasi yang berisi data akan ditunjang oleh adanya teknologi informasi sehingga sesuai kebutuhan dan dapat mempengaruhi proses pengelolaan agar berjalan secara maksimal. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan teknologi informasi (TI) sangat diperlukan untuk menunjang berbagai kegiatan, termasuk dalam menjalankan usaha koperasi.

Pemanfaatan TI ini untuk menunjang penyediaan data dan informasi yang cepat serta akurat, terutama dalam tata kelola administrasi maupun tata kelola keuangan yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan[2]. Data dan informasi yang diperoleh baik kualitatif maupun kuantitatif adalah sebagai landasan untuk memperoleh gambaran kinerja koperasi secara transparan dan akuntabel sehingga akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan semua pihak. Pengorganisasian tata kelola TI bukanlah hal yang mudah karena diakui sebagai masalah kritis yang dihadapi sektor publik[3].

Begitu pula yang dialami koperasi unit desa yang telah menginvestasikan teknologi informasi di beberapa bidang usaha. Namun realitanya teknologi informasi yang telah diinvestasikan tidak sesuai dengan harapan dan tidak sepenuhnya digunakan sesuai dengan tujuan bisnisnya, seperti halnya subunit

SPBUN yang telah dibantu dengan adanya sistem yang bekerjasama dengan Pertamina namun sistem tersebut tidak dipergunakan dengan maksimal, sesekali anggota/karyawan di SPBUN tersebut masih menggunakan pelaporan fisik maupun nonfisik berupa spreadsheet. Sistem tersebut dipergunakan ketika dilakukan audit dari pertamina dan ketika PT.CUSO mengadakan pelatihan. Dari permasalahan pengelolaan teknologi tersebut masih terlihat menjadi tanggung jawab masing-masing bidang usaha, permasalahan ini perlu adanya pengukuran terhadap tingkat kematangan dari tata kelola teknologi informasi yang ada di koperasi unit desa. Mengukur tingkat kematangan dari tata kelola teknologi informasi digunakanlah kerangka kerja berstandar internasional yaitu *Control Objective for Information and related Technology* (*COBIT*) versi 5[4]. COBIT 5 memiliki 5 domain yaitu diantaranya adalah *Evaluate, Direct,* dan *Monitor* (EDM); *Align, Plan, and Organize* (APO); *Build, Acquare, and Implement* (BAI); *Deliver, Service and Support* (DSS); *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA)[4]. Audit tata kelola teknologi informasi pada koperasi unit desa menggunakan COBIT 5 diharapkan para pemangku kepentingan dapat memprediksi penggunaan sumber daya TI agar dapat digunakan secara optimal[5].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penjelasan sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu belum maksimalnya penggunaan teknologi informasi pada Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya penggunaan TI di subunit SBUN, terkadang masih menggunakan pelporan dalam bentuk fisik maupun nonfisik berupa spreadsheet.
2. Dibagian simpan pinjam sudah disediakan perangkat komputer, namun data nasabah masih dilakukan penginputan secara manual baik secara tertulis dan hanya sebatas di inputkan kedalam bentuk excel.
3. PT. CUSO sedang membangun sistem secara keseluruhan untuk Koperasi Unit Desa, namun bentuk dan jadwal pelatihan terhadap pengelolaan TI masih dirasa kurang oleh pihak koperasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

a. Sejauh manakah tingkat kematangan sistem informasi dan teknologi informasi di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap dapat melayani bisnis simpan pinjam, toserba, tempat pelelangan ikan dan pom bensin?
b. Bagaimanakah rekomendasi yang tepat terhadap tata kelola sistem informasi dan teknologi informasi di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap?

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan suatu tolok ukur yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal itu penulis bertujuan untuk mengadobsi beberapa teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan menjadikan penelitian ini sebagai wadah perbaikan dan pengembangan terhadap penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk tabel pembeda seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
1.	D. Lapihu, Mustafid dan R. R. Isnanto (2017)[5].	*IT governance in public organization based on ITBSC and COBIT 5: The case of Kupang Municipality*[5].	Metode yang digunakan yaitu *ITBSC* dan *COBIT 5*[5].	Penelitian ini membuktikan atas hasil dari pengukuran kesiapan dengan *COBIT 5 framework*, bahwa kota Kupang kondisinya belum maksimal dalam penerapan EDP di setiap operasionalnya[5].	Menganalisis tata kelola teknologi informasi berdasarkan kerangka kerja *ITBSC* dan *COBIT 5*[5]. ⟶ Menganalisis kematangan tata kelola teknologi informasi terhadap sistem informasi menggunakan kerangka kerja *COBIT 5*.
2.	Ardiansyah, Robby (2019)[6].	Penggunaan Metode Balance Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Pekerjaan Pada (PT). Bangun Cipta Karya	Metode yang digunakan adalah *Balance Scorecard*[6].	Metode ini mengukur kinerja berdasarkan empat perspektif, yaitu: perspektif keuangan, perspektif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja PT Bangun Cipta Karya Pamungkas apabila diukur

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
		Pamungkas ((PT). (BCKP))[6].		pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, sehingga dapat diperoleh pencapaian tujuan badan usaha yang lebih efektif dan terintegrasi[6].	dengan perspektif Balanced Scorecard[6]. ⟶ Menganalisis kematangan tata kelola teknologi informasi terhadap sistem informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5.
3.	Sandfreni dan F. Adikara (2017)[7].	*Capability level assessment of IT governance in PTP Mitra Ogan: COBIT 5 framework for BAI 04 process*[7].	Metode yang digunakan yaitu *COBIT 5*[7].	Kerangka kerja baru berupa SOP yang diterapkan di perusahaan tersebut guna memonitoring dan di kaji ulang terhadap dampak bisnis Perubahan SOP membahas tentang: 1. Perlunya menganalisis layanan apa yang paling penting bagi perusahaan, 2. Kondisi dimana perubahan	Menganalisis tata kelola teknologi informasi berdasarkan *COBIT5 framework* dengan menggunakan domain BAI[7]. ⟶ Menganalisis tata kelola teknologi informasi terhadap sistem informasi menggunakan *COBIT 5 framework* yang disempurnakan dengan menambahkan domain APO, BAI, DSS, MEA.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
				direncanakan dengan baik. 3. SOP database Monitoring menentukan bahwa database harus dipantau secara terus-menerus setiap hari[7].	
4.	Alimam, Mayla Bertin, Emmanuel Crespi, Noel (2017)[8].	(ITIL) *perspective on enterprise social media*[8].	Menggunakan metode ITIL untuk mengevaluasi keadaan literatur ESM saat ini[8].	Untuk meringkas dan mentabulasi temuan literatur untuk referensi yang mudah, taksonomi yang diusulkan menyoroti bahwa fokus utama para peneliti adalah pada tahap strategi dan transisial[8].	Menggunakan metode ITIL untuk mengevaluasi keadaan pada perspective literatur ESM[8] ⟶ Menganalisis tata kelola teknologi informasi terhadap sistem informasi menggunakan *COBIT 5 framework* yang disempurnakan dengan menambahkan domain APO, BAI, DSS, MEA.
5.	Rama, Alhamd Khalif Gunawan, Eric (2020)[9].	*Evaluation of (IT) Governance Implementation using (COBIT) 5 Framework and (ISO) 38500 at Telecommunication*	Mengevaluasi implementasi Tata Kelola TI di Industri Telekomunikasi yang berfokus	Hasil evaluasi dari Industri Telekomunikasi menunjukkan bahwa Domain EDM mendapat skor 4,2	Engevaluasi implementasi Tata Kelola TI di Industri Telekomunikasi yang berfokus terutama pada domain EDM dan DSS berdasarkan kerangka kerja

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
		Industries[9].	terutama pada domain EDM dan DSS berdasarkan kerangka kerja COBIT 5 dan ISO 38500[9].	dengan skala rating 76%. Sedangkan tingkat kemampuan untuk Domain DSS mencapai 4,33 dengan skala rating sebesar 82%. Sebagai kesimpulan, penelitian kami serta evaluasi yang telah kami lakukan tentang implementasi Tata Kelola TI dalam Industri Telekomunikasi dapat dikategorikan sebagai 'memuaskan[9].	COBIT 5 dan ISO 38500[9] ⟶ Menganalisis kematangan tata kelola teknologi informasi terhadap sistem informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5.
6.	Tedi S. Agoan (2017)[10].	Analisa Tingkat Kematangan Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Deirect, Monitor (EDM) dan Deliver, Service, and	Metode yang digunakan yaitu *COBIT 5*[10].	Penelitian ini akan memberikan hasil tingkat kematangan teknologi informasi di tingkat mana dan kemudian akan diberikan rekomendasi perbaikan pada instansi yang	Analisis terhadap implementasi tata kelola teknologi informasi berdasarkan *COBIT5 framework* dengan menggunakan domain EDM, DSS[10]. ⟶ Menganalisis tata kelola teknologi informasi terhadap sistem informasi

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
		Support (DSS)[10].		bersangkutan, rekomendasi tersebut berdasarkan penilaian *COBIT* 5 *framework* yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh instansi untuk melakukan perbaikan kedepannya [10].	menggunakan *COBIT 5 framework* yang disempurnakan dengan menambahkan domain APO, MEA, BAI.
7.	M. Putri Islamiah (2014)[2].	Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) menggunakan *framework* COBIT 5 (STUDI KASUS: Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP))[2].	Metode yang digunakan yaitu *COBIT 5*[2].	Dari hasil pengukuran berdasarkan domain APO tingkat tata kelola teknologi informasi pada DKPP menunjukan capaian berada di level 1 sehingga adanya rekomendasi untuk melakukan peningkatan terhadap implementasi tata kelola teknologi informasi[2].	Analisis terhadap implementasi tata kelola teknologi informasi berdasarkan *COBIT5 framework*[2]. ⟶ Menganalisis kematangan dari kegunaan sistem informasi koperasi unit desa menggunakan *COBIT 5 framework*.
8.	R. Setyadi (2019)[11].	*Assessing Trust Variable Impact on the Information Technology*	Metode yang digunakan yaitu *Business IT-*	Penelitian menunjukan bahwa menghubungkan	Menganalisis pengaruh kepercayaan konsumen terhadap keselarasan bisnis

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
		Governance Using Business-IT Alignment Models: A Model Development Study[11].	*Alignment*[11].	kesiapan dan audit tata kelola adalah hal terpenting dalam meningkatkan bisnis di lingkungan sekolah tersebut[11].	dan tata kelola teknologi informasi[11]. ⟶ Menganalisis kematangan dari kepercayaan penggunaan sistem informasi koperasi unit desa.
9.	R. Setyadi, A. Fattah dan B. Waseso (2019)[3].	*Trust Effect on Business-IT Governance Alignment in Society Culture (A Case Study in Indonesia,)*[3].	Metode yang digunakan yaitu menggunakan *Trust Effect models*[3].	Penelitian menunjukan bahwa menyelaraskan kepercayaan (*trust*) terhadap bisnis dengan audit tata kelola adalah hal terpenting dalam meningkatkan bisnis di lingkungan sekolah menengah atas tersebut[3].	kepercayaan bisnis terhadap tata kelola teknologi informasi. ⟶ Menganalisis keselarasan antara kematangan dan kegunaan sistem informasi koperasi unit desa[3].
10.	R Setyadi, A B A Rahman dan A Subiyakto (2019)[12].	*Statistical and Interpretative Analyses for Testing Customer Trust Questionnaires on IT Governance*[12].	Metode yang digunakan yaitu menggunakan *Trust Questionnaires models*[12].	Penelitian menunjukan bahwa pengujian audit tata Kelola teknologi informasi di lingkungan sekolah menengah atas adalah hal yang penting[12].	Menganalisis data penelitian kuesioner kegunaan model kepercayaan tata kelola teknologi informasi[12]. ⟶ Menganalisis data penelitian dari kegunaan kematangan sistem

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	GAP
					informasi koperasi unit desa.
11.	Safitri, Adila Syafii, Imam Adi, Kusworo (2021)[13].	Identifikasi Level Pengelolaan Tata Kelola (SIPERUMKIM) Kota Salatiga berdasarkan (COBIT) 2019[13]	Penggunaan analisis COBIT 2019 dalam tata kelola teknologi informasi yang bertujuan membantu organisasi mencapai optimalisasi resiko, tata kelola dan manajemen teknologi informasi[13].	Hasil dari penelitian ini berupa desain tata kelola teknologi informasi perusahaan dan mengetahui rekomendasi proses yang penting bagi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Salatiga. Rekomendasi 5 proses penting tersebut diantaranya adalah APO12, DSS02, dan DSS03[13].	Penggunaan analisis COBIT 2019 dalam tata kelola teknologi informasi yang bertujuan membantu organisasi mencapai optimalisasi resiko, tata kelola dan manajemen teknologi informasi[13] ⟶ Menganalisis kematangan dari kepercayaan penggunaan sistem informasi koperasi unit desa.

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menjelaskan GAP untuk perbandingan penelitan sebelumnya. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai alat ukur terhadap kesiapan dari berbagai objek penelitian yang dilakukan pengolahan data untuk mencapai tujuan tertentu[14]. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai kapabilitas dari tata kelola teknologi informasi di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap dengan fokus area APO01, APO03, APO04, APO07, BAI04, BAI 09, BAI10, DSS01, DSS02, MEA01 yang kemudian dihasilkan rekomendasi untuk perbaikan koperasi kedepannya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada, maka batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini dilakukan pada tingkat kematangan sistem informasi dan teknologi informasi melalui audit tata kelola bisnis Koperasi Unit Desa.
b. Penelitian ini dilakukan di wilayah Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap.
c. Secara teori, penelitian ini mengadopsi model *COBIT 5 framework.*
d. Batasan pengukuran tingkat kematangan dari tata kelola teknologi informasi yaitu pada domain APO01, APO03, APO04, APO07, BAI04, BAI 09, BAI10, DSS01, DSS02, MEA01.
e. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif.
f. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan survey dalam bentuk wawancara yang ditujukan langsung kepada pemegang kepentingan dibagian IT support Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap.
g. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang disusun berdasarkan domain pada kerangka kerja COBIT 5
h. Wawancara dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan penyedia informasi.
i. Analisis data menggunakan kerangka kerja COBIT 5

1.6 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah dan batasan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Menguji tingkat kematangan system informasi dan teknologi informasi melalui audit tata kelola pada Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap.
b. Memberikan rekomendasi dari hasil analisis kematangan dengan kerangka kerja COBIT 5 untuk perbaikan tata kelola teknologi informasi di koperasi unit desa.

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Memberikan pengetahuan baru tentang kinerja sistem informasi di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap.
b. Meningkatkan minat penduduk untuk melakukan simpan pinjam dengan mempergunakan sistem informasi yang disediakan oleh Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap.
c. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi model alternatif pengukuran kesiapan layanan sistem informasi melalui audit tata kelola teknologi informasi.